

## **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS *HOTS* DALAM TEKS EKSPLANASI DI SMA**

**Arie Setyadharma<sup>1)</sup>, Jaja<sup>2)</sup>**

<sup>1) 2)</sup> Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Swadaya Gunung Jati

<sup>1)</sup> [setyadharma.arie@gmail.com](mailto:setyadharma.arie@gmail.com)

<sup>2)</sup> [jajawilsa@yahoo.co.id](mailto:jajawilsa@yahoo.co.id)



### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator penilaian autentik berbasis *HOTS* yang terdapat dalam materi teks eksplanasi untuk jenjang SMA, mendeskripsikan bentuk penilaian autentik berbasis *HOTS* yang terdapat dalam materi teks eksplanasi untuk jenjang SMA saat ini, mendeskripsikan rancangan pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* dalam materi teks eksplanasi untuk jenjang SMA, dan mengetahui kelaikan instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* dalam materi teks eksplanasi untuk jenjang SMA. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu kepada metode pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk pengembangan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* dalam teks eksplanasi di SMA yang meliputi kisi-kisi penyusunan soal, lembar soal, dan rubrik penilaian. Instrumen penilaian yang penulis kembangkan divalidasi oleh dosen ahli dan praktisi. Validasi tersebut meliputi empat aspek yaitu aspek materi, konstruksi, kebahasaan, dan aturan tambahan. Hasil validasi yang dilakukan oleh dosen ahli dan praktisi menyatakan bahwa instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* dalam teks eskplanasi di SMA yang penulis kembangkan laik digunakan sebagai instrumen penilaian di SMA.

**Kata Kunci:** Instrumen Penilaian, Penilaian Autentik, Penilaian *HOTS*, Teks Eksplanasi

## A. PENDAHULUAN

Penilaian berbentuk autentik memiliki relevansi yang kuat dalam kurikulum 2013. Dasar hukumnya adalah Peraturan Menteri Pendidikan nomor 22 tahun 2016 yang mengharuskan proses penilaian dimulai dari menilai persiapan, proses, dan hasil pembelajaran peserta didik. Evaluasi terhadap proses dan tumbuh kembang kemajuan peserta didik ke arah tujuan yang ditetapkan merupakan hakikat penilaian dalam bidang pendidikan.

Seseorang dalam menjalankan tugas atau mencapai tujuan yang efektif dan efisien dapat menggunakan instrumen penilaian atau alat evaluasi agar lebih mudah (Arikunto, 2017: 40). Pemerintah merancang kurikulum 2013 dengan berbagai penyempurnaan untuk merespons isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Salah satu penyempurnaan dalam kurikulum 2013 yang dirancang pemerintah terletak pada standar penilaian dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional, yaitu penilaian yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*).

Nugroho (2018: 16) mengatakan bahwa penilaian *HOTS* menghendaki peserta didik secara kritis mengevaluasi teks berupa informasi, membuat kesimpulan berdasarkan teks yang telah dibaca, dan membuat generalisasi dari bahan teks tersebut. Penggunaan *HOTS* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengimplementasikan informasi yang didapat untuk menyelesaikan masalah, menganalisis pendapat-pendapat dalam negoisasi, atau membuat prediksi (Sani, 2019: 3). Kemendikbud (2019: 10) secara rinci memaparkan karakteristik soal *HOTS* di antaranya adalah harus dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, berbasis permasalahan kontekstual, dan menggunakan bentuk soal yang beragam bentuk.

Tujuan dari bentuk soal/evaluasi yang berbasis *HOTS* adalah untuk menguji

apakah seseorang bisa menganalisis, membandingkan, menghitung, dan sebagainya yang tidak hanya sekedar mengingat atau menghafal. Soal *HOTS* tidak hanya terpaku pada satu pola jawaban dari hasil menghafal peserta didik, tanpa mengetahui dasar berpikirnya. Soal *HOTS* melatih peserta didik berpikir dan melakukan penalaran penalaran tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan isu pendidikan di Internasional dan sebagai jawaban tuntutan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Penelitian mengenai pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* sebelumnya pernah dilakukan oleh Budiman tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengembangan Instrumen Asesmen *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1”. Jenis pengembangan dalam urnal tersebut sama dengan penelitian dan pengembangan yang akan penulis lakukan. Perbedaannya hanya terletak pada mata pelajaran dalam instrumen penilaian tersebut.

Maudy Sukma Dhini dalam jurnal Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) Teks Deskripsi SMP Kelas VII vol. 2 (2) melakukan penelitian tentang pengembangan soal *HOTS* dalam teks deskripsi pada siswa SMP kelas VII. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah soal teks deskripsi dalam bentuk *hard copy* yang telah dinyatakan oleh ahli materi dan ahli bahasa laik digunakan dan telah sesuai dengan hasil validasi. Validasi oleh ahli materi terhadap penyajian materi, kualitas isi, konstruksi, dan penggunaan diperoleh skor rata-rata 86,6% dengan kriteria laik, dan penilaian oleh praktisi terhadap kualitas isi materi diperoleh skor 91,1% dengan kriteria sangat laik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosayu dan Jaja (2019) dengan judul penelitian “Pengembangan Penilaian Autentik Keterampilan Berbahasa Tulis di

Sekolah Dasar”. Pengembangan yang dilakukan meliputi instrumen laporan buku, menulis pantun, menulis syair, dan sikap peserta didik dalam kegiatan menulis. Hasil yang didapat setelah melakukan penelitian yaitu semua instrumen yang dikembangkan dinyatakan valid oleh ahli penilaian dan praktisi. Dengan demikian penilaian autentik yang dikembangkan dapat digunakan sebagai instrumen penilaian di sekolah dasar aspek berbahasa tulis.

Untuk mendapatkan data awal, penulis melakukan kegiatan wawancara kepada pendidik dalam pelaksanaan evaluasi. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pendidik belum secara optimal menggunakan soal berbasis *HOTS*. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki kemampuan berpikir kritis dan menalar. Dampaknya, kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan sulit untuk diarahkan berkembang mengikuti tuntutan zaman yang menghendaki dilaksanakannya keterampilan tingkat tinggi (*HOTS*).

Berkaca kepada tuntutan dan kewajiban tersebut, guru diwajibkan untuk mengembangkan penilaian kompetensi kognitif atau pengetahuan yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis melalui bentuk-bentuk instrumen penilaian berbasis *HOTS*. Penyediaan instrumen penilaian berbasis *HOTS* menghendaki peserta didik dapat merumuskan jawabannya sendiri, mengemukakan, dan mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengembangkan instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* berupa soal uraian untuk mengukur kompetensi kognitif peserta didik. Tujuan penggunaan materi teks eskplanasi oleh peneliti dalam penelitian ini karena teks eskplanasi menjadi salah satu materi esensial yang harus dikuasai peserta didik kelas XI pada pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman.

Karena apabila peserta didik tidak dibiasakan untuk berpikir tingkat tinggi, maka peserta didik akan tertinggal jauh dari tuntutan abad 21 yang akibatnya adalah peserta didik tidak mampu berpikir kritis dan tidak terbiasa untuk memecahkan masalah. Akibat yang paling dekat adalah peserta didik akan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal UNBK yang sudah menerapkan instrumen penilaian berbasis *HOTS*. Hal ini dapat menimbulkan efek domino bagi peserta didik. Nilai UNBK yang rendah akan mengakibatkan peserta didik sulit untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan juga sulit untuk diterima diperusahaan besar yang masih menerapkan persyaratan masuk dengan nilai UNBK minimal 7.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis *HOTS* dalam Teks Eksplanasi di SMA”.

## B. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* dalam materi teks eksplanasi ini adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Aldobi (2016: 68) menyatakan bahwa “*ADDIE model is one of the most common models used in the instructional design field a guide to producing an effective design*”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini (1) indikator-indikator penilaian autentik berbasis *HOTS* dalam silabus dan RPP bahasa Indonesia jenjang SMA kelas XI yang digunakan oleh guru SMA di sekolah, (2) bentuk penilaian autentik berbasis *HOTS* dalam materi teks eksplanasi yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas XI, (3) rancangan pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* dalam

materi teks eksplanasi untuk jenjang SMA, dan (4) kelaikan instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* dalam teks eksplanasi untuk jenjang SMA. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah (1) materi teks eksplanasi jenjang SMA yang mengandung indikator-indikator penilaian autentik berbasis *HOTS*, (2) soal-soal latihan, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester tentang teks eksplanasi jenjang SMA yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia, (3) draf/konsep rancangan penilaian autentik berbasis *HOTS* yang peneliti kembangkan, dan (4) lembar validasi angket tim ahli (Dosen dan praktisi). Teknik pengumpulan data pengembangan yang disusun dalam penelitian ini adalah (1) studi dokumenter, (2) wawancara, dan (3) angket.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara serta lembar validasi ahli evaluasi dan praktisi. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data awal mengenai indikator dan bentuk soal teks eksplanasi yang digunakan oleh guru di SMA.

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui pengembangan dan kelaikan instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* dalam materi teks eksplanasi yang penulis kembangkan. Instrumen ini terdiri atas instrumen aspek materi, kontruksi, dan kebahasaan.

- a. Aspek materi digunakan untuk menelaah kesesuaian soal dengan indikator soal, penggunaan stimulus, dan soal mengusung kebaruan. Aspek materi bertujuan untuk menghasilkan soal yang sesuai dengan kriteria *HOTS*.
- b. Aspek kontruksi digunakan untuk menelaah inti soal yang ditinjau dari susunan inti soal. Kontruksi adalah susunan struktur yang digunakan dalam soal uraian. Validasi aspek kontruksi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu soal dari segi penyusunan soal.
- c. Aspek bahasa digunakan untuk mengetahui penggunaan Bahasa dalam soal yang disusun. Penggunaan bahasa dalam soal yang disusun didasarkan pada

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS*, penulis terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan sebagai bahan masukan dalam penyusunan instrumen penilaian. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi di lapangan mengenai pembuatan dan penggunaan soal *HOTS* oleh guru. Studi pendahuluan ini menggunakan wawancara. Penulis juga melakukan studi dokumenter terkait indikator dan materi soal *HOTS* dalam teks eksplanasi di SMA kepada guru bahasa Indonesia jenjang SMA. Proses pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Grafik 1. Proses Pengembangan

#### 2. Analisis Data

##### a) Analisis Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan terhadap guru bahasa Indonesia sebagai responden bertujuan untuk mendapatkan data berupa pemahaman awal guru terhadap instrumen penilaian berbasis *HOTS*, materi teks eksplanasi yang memuat indikator *HOTS*, dan kendala yang dialami guru dalam menyusun soal berbasis *HOTS*.

| Instrumen Wawancara Guru SMA/MA/SMK  |                                  |
|--|----------------------------------|
| Nama Lengkap *   | Silvia Rosalina Amira, Gr.S. Pd. |
| Tempat Mengajar *  | SMKS Sunan Gunung Jati Babakan   |
| <b>PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS HOTS</b>  |                                  |
| Anda diharapkan mengisi sesuai dengan kondisi di sekolah Anda.                           |                                  |
| Bagaimanakah pemahaman Anda mengenai soal berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)? * |                                  |
| Soal Hots merupakan soal dengan tingkat kesulitan C4 s.d C6.                             |                                  |

Gambar 1. Hasil Wawancara

**b) Analisis Studi Dokumenter**

Berdasarkan hasil yang penulis temukan, tidak semua materi dalam teks eksplanasi memuat indikator untuk dijadikan soal berbasis *HOTS*. Indikator yang dapat dibuat menjadi soal *HOTS* harus menggunakan kata kerja operasional (KKO) level penalaran (C4 sampai dengan C6). Berikut penulis sajikan hasil studi dokumenter yang penulis lakukan mengenai materi teks eksplanasi yang dapat dijadikan soal berbasis *HOTS*.

**c) Analisis Draf Rancangan Pengembangan**

Rancangan pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* dalam teks eksplanasi jenjang SMA dimulai dengan menyusun kisi-kisi penyusunan soal, kemudian dari kisi-kisi tersebut, dibuatlah lembar soal berbentuk uraian berjumlah

sepuluh soal. Soal yang penulis kembangkan menggunakan stimulus yang menarik dan memuat level kognitif penalaran (C4 sampai C6) berdasarkan kata kerja operasional Anderson.

Instrumen yang telah dirancang, selanjutnya dilakukan uji validasi. Uji validasi pada instrumen penilaian ini dilakukan menggunakan lembar validasi yang di dalamnya terdapat aspek-aspek penilaian, yaitu aspek materi, konstruksi, kebahasaan, dan aturan tambahan. Validasi dilakukan oleh dosen ahli dan praktisi yang merupakan guru bahasa Indonesia jenjang SMA.

**d) Analisis Lembar Validasi**

**1) Validasi Dosen Ahli**

Validasi dosen ahli dilakukan oleh dosen dengan kualifikasi akademik doktoral, mengajar lebih dari lima tahun dan berasal dari universitas yang berbeda dengan penulis. Berikut ini penulis sajikan hasil validasi dari dosen ahli.

Tabel 1. Hasil Validasi Dosen Ahli

| No.                       | Aspek yang ditelaah   | Skor                |   |   |   | Nilai |
|---------------------------|---|---------------------|---|---|---|-------|
|                           |   | 4                   | 3 | 2 | 1 |       |
| <b>A. Materi</b>          |   |                     |   |   |   |       |
| 1.                        | Kesesuaian indikator soal dengan soal yang disusun (menuntut jawaban tes tertulis untuk bentuk Uraian).                                   |                     | √ |   |   | 75    |
| 2.                        | Stimulus/wacana/teks pengantar soal menarik (mengangkat isu/masalah baru dan mendorong siswa untuk membaca).                              |                     | √ |   |   | 75    |
| 3.                        | Stimulus kontekstual digunakan dalam soal (kesesuaian teks yang disajikan dengan dunia nyata).  |                     | √ |   |   | 75    |
| 4.                        | Soal disusun berdasarkan level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta).   |                     | √ |   |   | 75    |
| 5.                        | Soal yang disusun belum pernah digunakan dalam evaluasi dan mengangkat topik yang baru.   |                     | √ |   |   | 75    |
| <b>Rata-Rata</b>          |   | <b>375 ÷ 5 = 75</b> |   |   |   |       |
| <b>B. Konstruksi</b>      |   |                     |   |   |   |       |
| 6.                        | Soal yang disusun menggunakan kalimat tanya yang menuntut jawaban terurai.  |                     | √ |   |   | 75    |
| 7.                        | Soal menyajikan petunjuk mengenai cara pengerjaan soal dengan jelas.  |                     | √ |   |   | 75    |
| 8.                        | Redaksi soal tidak memuat jawaban untuk soal berikutnya.  |                     | √ |   |   | 75    |
| <b>Rata-Rata</b>          |   | <b>225 ÷ 3 = 75</b> |   |   |   |       |
| <b>C. Bahasa</b>          |   |                     |   |   |   |       |
| 9.                        | Soal yang disusun menggunakan kaidah penulisan sesuai dengan aturan PUEBI (baik untuk bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing). |                     | √ |   |   | 75    |
| 10.                       | Redaksi soal tidak mengandung bahasa yang hanya berlaku di lingkungan sekitar/tabu.   |                     | √ |   |   | 75    |
| 11.                       | Penggunaan kalimat yang cermat dan komunikatif dalam soal.  |                     | √ |   |   | 75    |
| <b>Rata-Rata</b>          |   | <b>225 ÷ 3 = 75</b> |   |   |   |       |
| <b>D. Aturan Tambahan</b> |   |                     |   |   |   |       |
| 12.                       | Soal yang disusun tidak menyinggung konflik SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).   |                     | √ |   |   | 75    |
| <b>Rata-Rata</b>          |   | <b>75 ÷ 1 = 75</b>  |   |   |   |       |

**2) Validasi Praktisi**

Validasi praktisi dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA sederajat dengan kualifikasi akademik magister, memiliki pengalaman mengajar

lebih dari lima tahun dan sudah menjadi guru profesional yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikasi pendidik. Berikut ini penulis sajikan hasil validasi dari praktisi.

Tabel 2. Hasil Validasi Praktisi

| No.              | Aspek yang ditelaah  | Skor |   |   |   | Nilai |
|------------------|--|------|---|---|---|-------|
|                  |  | 4    | 3 | 2 | 1 |       |
| <b>A. Materi</b> |  |      |   |   |   |       |
| 1.               | Kesesuaian indikator soal dengan soal yang disusun (menuntut jawaban tes tertulis untuk bentuk Uraian).      |      | √ |   |   | 75    |
| 2.               | Stimulus/wacana/teks pengantar soal menarik (mengangkat isu/masalah baru dan mendorong siswa untuk membaca). |      | √ |   |   | 75    |
| 3.               | Stimulus kontekstual digunakan dalam soal (kesesuaian teks yang disajikan dengan dunia nyata).               | √    |   |   |   | 100   |
| 4.               | Soal disusun berdasarkan level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta).                |      | √ |   |   | 75    |

|                  |   |                      |   |  |  |     |
|------------------|---|----------------------|---|--|--|-----|
| 5.               | Soal yang disusun belum pernah digunakan dalam evaluasi dan mengangkat topik yang baru.   |                      | √ |  |  | 75  |
| <b>Rata-Rata</b> |   | $400 \div 5 = 80$    |   |  |  |     |
| <b>B.</b>        | <b>Konstruksi</b>   |                      |   |  |  |     |
| 6.               | Soal yang disusun menggunakan kalimat tanya yang menuntut jawaban terurai.  |                      | √ |  |  | 75  |
| 7.               | Soal menyajikan petunjuk mengenai cara pengerjaan soal dengan jelas.  |                      | √ |  |  | 75  |
| 8.               | Redaksi soal tidak memuat jawaban untuk soal berikutnya.  | √                    |   |  |  | 100 |
| <b>Rata-Rata</b> |   | $250 \div 3 = 83,33$ |   |  |  |     |
| <b>C.</b>        | <b>Bahasa</b>   |                      |   |  |  |     |
| 9.               | Soal yang disusun menggunakan kaidah penulisan sesuai dengan aturan PUEBI (baik untuk bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing). |                      | √ |  |  | 75  |
| 10.              | Redaksi soal tidak mengandung bahasa yang hanya berlaku di lingkungan sekitar/tabu.   | √                    |   |  |  | 100 |
| 11.              | Penggunaan kalimat yang cermat dan komunikatif dalam soal.  |                      | √ |  |  | 75  |
| <b>Rata-Rata</b> |   | $250 \div 3 = 83,33$ |   |  |  |     |
| <b>D.</b>        | <b>Aturan Tambahan</b>  |                      |   |  |  |     |
| 12.              | Soal yang disusun tidak menyinggung konflik SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).   | √                    |   |  |  | 100 |
| <b>Rata-Rata</b> |   | $100 \div 1 = 100$   |   |  |  |     |

### 3. Revisi Instrumen Penilaian

#### a) Revisi Hasil Validasi Dosen Ahli

Validasi yang dilakukan oleh dosen ahli, diperoleh sedikit saran perbaikan yaitu menyantumkan sumber referensi dari stimulus yang digunakan dalam soal. Selebihnya, instrumen penilaian yang penulis kembangkan laik untuk digunakan.

#### b) Revisi Hasil Validasi Praktisi

Validasi yang dilakukan oleh praktisi, diperoleh saran-saran perbaikan yaitu 1) soal diarahkan pada jawaban yang spesifik, tidak terlalu luas sehingga dapat terukur, dan 2) hindari soal yang bersifat ambigu.

#### d. SIMPULAN

Pengembangan produk dalam penelitian ini berupa *blueprint* instrumen penilaian berbasis *HOTS* dalam teks eksplanasi jenjang SMA. Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil studi dokumenter yang penulis lakukan, didapati bahwa tidak semua kompetensi dasar dan indikator dapat dijadikan soal *HOTS*. Indikator dalam materi teks eksplanasi untuk jenjang SMA yang dapat dijadikan soal *HOTS* adalah indikator yang menggunakan kata kerja operasional dengan level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta). Bentuk penilaian autentik berbasis *HOTS* yang terdapat dalam materi teks eksplanasi untuk jenjang SMA saat ini belum benar-benar menerapkan prinsip dan karakteristik soal *HOTS*. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru bahasa Indonesia, didapati data bahwa guru cenderung masih mengalami kendala dalam penyusunan instrumen penilaian berbasis *HOTS*. Kendala ini menyebabkan bentuk penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah belum mampu mengukur pola berpikir kritis siswa, karena hanya menerapkan level kognitif mengingat. Rancangan instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* yang penulis kembangkan mencakup kisi-kisi penyusunan instrumen, lembar soal, dan rubrik penilaian. Aspek

yang terdapat dalam kisi-kisi penyusunan soal adalah kompetensi dasar, materi, stimulus, bentuk soal, dan skor. Lembar soal yang penulis kembangkan berbentuk soal uraian berjumlah sepuluh, dengan level kognitif tiap soal menggunakan level kognitif *HOTS*. Rubrik penilaian berisi nomor soal, aspek penilaian, kunci jawaban/kata kunci, deskripsi, dan skor perolehan. Berdasarkan validasi dosen ahli dan praktisi, produk *blueprint* instrumen penilaian autentik berbasis *HOTS* dalam teks eksplanasi jenjang SMA yang penulis kembangkan memenuhi syarat dan laik digunakan.

#### REFERENSI

- Anderson, & Krtahwohl, D. (2011). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy*. New York: Longman Publishing.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Branch, Robert M. 2012. *Instructional Design: The ADDIE Approach*.
- Dhewa Kusuma, M. (2017). *The Development of Higher Order Thinking Skill (HOTS) Instrument Assessment in Physics Study. IOSR-JRME (IOSR Journal of Research & Method in Education)*, 7 (1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Majid, Abdul. 2015. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. A. (2019). *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-Soal)*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2017. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, Benny A. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Group BP.
- Rosayu, Witgia Indah., Jaja. 2019. *Pengembangan Penilaian Autentik Keterampilan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Tuturan* Vol 8, No. 1 diambil dari <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/2679> (06 Agustus 2020).
- Rusdiana, A. 2018. *Penilaian Autentik (Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sani, R. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Tangerang: Tira Smart.
- Setyosari, Punaji. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutanto, & Retnawati. (2016). *Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan PBL untuk Mengembangkan HOST Peserta didik SMA. Riset Pendidikan Dan Matematika*, 3 (2).
- Syafiudin, Sumiati. 2019. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Bahasa Indonesia*. Kemendikbud.
- Tegeh, I Made, et. al. 2015. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahidmurni. (2018). *Pengembangan Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS)*.
- Widana, I. W. (2017). *Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 3 (1). Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/4859>.
- Yani, Ahmad. 2019. *Cara Mudah Menulis Soal HOTS*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yustinah. 2017. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Kudus: Erlangga.